

## **ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN NASIONAL TAHUN 2018**

**Halida Sofiah Noor**

Prodi Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
halida.s.noor@gmail.com

**Cucu Komala**

Prodi Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
cucukomala82@gmail.com

### ***Abstract***

*The Consumer Price Index is an important indicator of the financial market. The Consumer Price Index (CPI) is an index number that describes changes in prices of goods and services consumed by the public in general for a certain period with a predetermined time period. National expenditure according to CPI is divided into four sub-groups, namely the first general sub-group, the second sub-group of foodstuffs the third sub-group of processed foods, beverages, cigarettes and tobacco and fourth sub-group housing, water, electricity, gas and fuel development CPI 2018, every month from January to December tends to increase. Changes in CPI can describe the rate of increase (inflation) or the rate of decline (deflation) of goods or services. CPI can be regarded as a very important economic indicator and is used to represent changes in the average retail price level at the consumer level for a number of certain types of goods and services. The rise in the CPI can lead to an increase in interest rates, increase in money supply growth, increase the attractiveness of currencies, and increase inflation.*

**Keywords:** *CPI, inflation*

## A. Pendahuluan

Ekonomi merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Maka, tidak heran jika pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam kesuksesan negara. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Sukirno (2011:49), bahwa dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang.

Permasalahan ekonomi yang sering muncul di Indonesia adalah Inflasi. Masalah inflasi merupakan masalah ekonomi makro yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah karena hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas (Aris Kencono, 2018:11). Inflasi terjadi ketika kenaikan harga yang terus menerus dan berlangsung lama. Menurut Karl-Otto Pohl, Inflasi seperti pasta gigi, ketika sudah keluar akan susah untuk kembali lagi (Wonnacott, 1990:664).

Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya (Berlian Karlina, 2017:19)

Kenaikan harga ketika inflasi sulit untuk turun kembali. Kenaikan harga ini mempengaruhi kenaikan harga barang-barang lainnya. Untuk mengukur laju inflasi yaitu dengan mengetahui indeks harga terlebih dahulu. Indeks Harga adalah bilangan yang menunjukkan keseluruhan perubahan harga (Wonnacot, 1990:664).

Perkembangan IHK dapat memperlihatkan tingkat harga suatu barang dan jasa yang dibeli masyarakat. IHK bermanfaat untuk mengetahui tingkat kenaikan pendapatan, harga, juga dapat dijadikan sebagai indikator ekonomi dan tolak ukur besarnya biaya produksi (Sumantri, 2019:25). Pada penelitian ini akan dianalisis Indeks Harga Konsumen (IHK) menurut kelompok pengeluaran nasional, tahun 2018. IHK merupakan indeks yang menggambarkan perubahan harga dari waktu ke waktu, sehingga sangat cocok dianalisis (Listyowati, 2013:323).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan studi pustaka/ *library research* yang diperoleh dari beberapa

sumber. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subyek penelitian. Dalam hal ini adalah bentuk Indeks Harga Konsumen (IHK) menurut kelompok Pengeluaran Nasional.

Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Data-data yang digunakan penulis antara lain: (1) Teori-teori yang peneliti ambil dari berbagai literature, dan (2) Pengambilan data-data dari hasil yang telah tersaji dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan metode teori Indeks Harga Konsumen.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Indeks Harga Konsumen merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator umum tingkat inflasi di Indonesia yang dihitung dan diumumkan ke publik setiap bulannya oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sahyuti mengatakan bahwa IHK memberikan informasi mengenai perkembangan rata-rata perubahan harga sekelompok barang atau jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu kurun waktu tertentu ( Siti Nurul, 2018:57) .

Pengertian Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan (Berlian Karlina, 2017: 20). IHK bisa dikatakan sebagai indikator ekonomi yang sangat penting dan digunakan untuk mewakili perubahan tingkat harga rata-rata eceran ditingkat konsumen pada sejumlah jenis barang dan jasa tertentu (Sumantri, 2019:26).

Laju Indeks Harga Konsumen permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa (permintaan agregat) dalam perekonomian. Indeks Harga Konsumen dapat dihitung dengan rumus (Vivy Kristinae, 2018:2):

$$IHK = \frac{\sum W_n . H_n}{\sum W_o . H_o}$$

Dimana :

IHK = Indeks Harga Konsumen

$W_n$  = Nilai kepentingan relatif barang pada hari ke-n

$W_o$  = Nilai kepentingan relatif barang pada waktu dasar

H<sub>n</sub> = Harga Pasar barang pada hari n  
H<sub>o</sub> = Harga Pasar barang pada waktu dasar

dapat juga dihitung dengan rumus (Wonnacott, 1990:664) :

1. Indeks Harga Relatif

$$\text{Harga Relatif} = \frac{P_t}{P_o}(100)$$

2. Indeks Harga *Laspeyres* dan *Paasche*

$$\text{Indeks Harga Laspeyres} = \frac{\sum P_t \cdot Q_o}{\sum P_o \cdot Q_o}(100)$$

$$\text{Indeks Harga Paasche} = \frac{\sum P_t \cdot Q_t}{\sum P_o \cdot Q_t}(100)$$

3. Indeks Ideal *Fisher*

$$\text{Indeks Ideal Fisher} = \sqrt{(\text{Indeks Laspeyres})(\text{Indeks Paasche})}$$

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator umum di dalam tingkat inflasi di Indonesia yang dapat dihitung dan diumumkan ke publik setiap bulannya oleh Badan Pusat Statistik (BPS). IHK memberikan berbagai informasi yang mengenai perkembangan rata-rata perubahan harga sekelompok tetap barang atau jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu kurun waktu tertentu (Riski Nanda S.,2018:4). Berikut disajikan tabel IHK berdasarkan data dari BPS untuk dianalisis:

**Tabel 1. Indeks Harga Konsumen di 82 Kota di Indonesia  
(2012=100) 2018**

INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) DAN PERSENTASE PERUBAHAN  
MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN  
NASIONAL, TAHUN 2018  
(2012=100)

Consumer Price Indices and Percentage Change  
By Expenditure Group  
National, 2018  
(2012=100)

| BULAN<br>Month         | U M U M<br>General |                                   |                    | BAHAN MAKANAN<br>Foodstuff |                                   |                    | MAKANAN JADI, MINUMAN,<br>ROKOK DAN TEMBAKAU<br>Prepared Foods, Beverages, Cigarette<br>& Tobacco |                                   |                    | PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS<br>DAN BAHAN BAKAR<br>Housing, Water, Electricity, Gas and<br>Fuel |                                   |                    |
|------------------------|--------------------|-----------------------------------|--------------------|----------------------------|-----------------------------------|--------------------|---|-----------------------------------|--------------------|---|-----------------------------------|--------------------|
|                        | Indeks<br>Index    | % Perubahan Terhadap<br>Change to |                    | Indeks<br>Index            | % Perubahan Terhadap<br>Change to |                    | Indeks<br>Index   | % Perubahan Terhadap<br>Change to |                    | Indeks<br>Index   | % Perubahan Terhadap<br>Change to |                    |
|                        |                    | Bulan Lalu<br>Previous<br>Month   | Des. 17<br>Dec. 17 |                            | Bulan Lalu<br>Previous<br>Month   | Des. 17<br>Dec. 17 |   | Bulan Lalu<br>Previous<br>Month   | Des. 17<br>Dec. 17 |   | Bulan Lalu<br>Previous<br>Month   | Des. 17<br>Dec. 17 |
| JANUARI<br>January     | 132,10             | 0,02                              | 0,02               | 145,68                     | 2,34                              | 2,34               | 139,34  | 0,43                              | 0,43               | 128,23  | 0,23                              | 0,23               |
| PEBRUARI<br>February   | 132,32             | 0,17                              | 0,79               | 145,87                     | 0,13                              | 2,47               | 139,94  | 0,43                              | 0,86               | 128,51  | 0,22                              | 0,45               |
| MARET<br>March         | 132,58             | 0,20                              | 0,99               | 146,08                     | 0,14                              | 2,62               | 140,30  | 0,26                              | 1,12               | 128,59  | 0,06                              | 0,52               |
| APRIL<br>April         | 132,71             | 0,10                              | 1,09               | 145,70                     | -0,26                             | 2,35               | 140,83  | 0,24                              | 1,36               | 128,79  | 0,16                              | 0,67               |
| MEI<br>May             | 132,99             | 0,21                              | 1,30               | 146,00                     | 0,21                              | 2,56               | 141,07  | 0,31                              | 1,68               | 129,04  | 0,19                              | 0,87               |
| JUNI<br>June           | 133,77             | 0,59                              | 1,90               | 147,29                     | 0,88                              | 3,47               | 141,83  | 0,40                              | 2,08               | 129,21  | 0,13                              | 1,00               |
| JULI<br>July           | 134,14             | 0,28                              | 2,18               | 148,55                     | 0,86                              | 4,36               | 142,27  | 0,45                              | 2,54               | 129,42  | 0,16                              | 1,16               |
| AGUSTUS<br>August      | 134,07             | -0,05                             | 2,13               | 146,92                     | -1,10                             | 3,21               | 142,77  | 0,35                              | 2,90               | 129,74  | 0,25                              | 1,41               |
| SEPTEMBER<br>September | 133,83             | -0,18                             | 1,94               | 144,54                     | -1,62                             | 1,54               | 143,18  | 0,29                              | 3,20               | 130,01  | 0,21                              | 1,63               |
| OKTOBER<br>October     | 134,20             | 0,28                              | 2,22               | 144,76                     | 0,15                              | 1,69               | 143,57  | 0,27                              | 3,48               | 130,55  | 0,42                              | 2,05               |
| NOPEMBER<br>November   | 134,56             | 0,27                              | 2,50               | 145,11                     | 0,24                              | 1,94               | 143,85  | 0,20                              | 3,68               | 130,87  | 0,25                              | 2,30               |
| DESEMBER<br>December   | 135,39             | 0,62                              | 3,13               | 147,21                     | 1,45                              | 3,41               | 144,17  | 0,22                              | 3,91               | 131,04  | 0,13                              | 2,43               |
| RATA - RATA<br>Average | 133,56             | 3,20                              |                    | 146,14                     | 4,24                              |                    | 141,89  | 4,06                              |                    | 129,50  | 2,85                              |                    |

Tabel 1. Merupakan tabel Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2018 menyajikan perkembangan IHK di Indonesia. Penyajiannya berupa IHK dan persentase perubahan indeks (inflasi/deflasi) indeks gabungan (nasional) menurut kelompok dan sub kelompok pengeluaran per bulan dalam tahun 2018.

IHK dihitung berdasarkan hasil pengolahan Survei Harga Konsumen (SHK) di setiap kota. SHK meliputi jenis barang dan jasa dengan kualitas/merk yang umumnya banyak dikonsumsi oleh masyarakat di kota yang bersangkutan. Data Harga Konsumen diperoleh dari responden/pedagang eceran terpilih. Secara umum, rancangan sampling yang digunakan untuk pemilihan kota IHK (82 kota), pasar, dan responden/pedagang eceran adalah *non probability sampling*, namun dalam pencacahan tarif sewa/kontrak rumah dan upah pembantu rumah tangga/*baby sitter*, digunakan *systematic random sampling*. Sebagai pelengkap SHK, juga dilakukan survei volume penjualan eceran khusus beras dan survei volume penjualan eceran komoditas tertentu, seperti bensin, bahan bakar rumah tangga, barang lainnya dengan kualitas yang beragam.

SHK di masing-masing kota meliputi 225-462 jenis barang dan jasa hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang diwakili oleh 1–3 kualitas/merk untuk setiap komoditas. Jumlah jenis barang dan jasa untuk setiap kota berbeda dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sesuai dengan jenis barang dan jasa yang banyak dikonsumsi masyarakat kota yang bersangkutan. Untuk melakukan SHK diperlukan beberapa daftar isian dengan periode pencacahan yang berbeda (harian, mingguan, dua mingguan, dan bulanan). Penghitungan IHK di 82 kota menggunakan tahun dasar 2012=100.

Secara umum penghitungan IHK dapat diuraikan sebagai berikut: data harga suatu komoditas yang diperoleh dari hasil observasi bulan berjalan ( $P_{ni}$ ) dibandingkan dengan data harga komoditas yang sama pada bulan sebelumnya ( $P_{(n-1)i}$ ) untuk memperoleh relatif harga bulan berjalan. Selanjutnya, relatif harga bulan berjalan dikalikan dengan nilai konsumsi bulan sebelumnya untuk memperoleh nilai konsumsi bulan berjalan. Kemudian, hasilnya dibagi dengan nilai konsumsi tahun dasar dan dikalikan 100, untuk memperoleh indeks bulan bersangkutan. Nilai konsumsi bulan sebelumnya ( $P_{(n-1)i} Q_{oi}$ ), adalah hasil perkalian harga bulan sebelumnya dan kuantitas dari suatu komoditas hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2012, sedangkan nilai konsumsi tahun dasar ( $P_{0i} Q_{0i}$ ) adalah hasil SBH 2012. Keduanya telah tersedia dari hasil proses penghitungan sebelumnya dan digunakan untuk penghitungan indeks bulan berikutnya. Penghitungan tersebut di atas secara umum dijabarkan sebagai formula Indeks *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres*) sebagai berikut:

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} \cdot Q_{oi}} \times 100$$

dimana:

|                                       |   |  |
|---------------------------------------|---|--|
| IHK <sub>n</sub>                      | = | Indeks Harga Konsumen bulan ke-n   |
| P <sub>ni</sub>                       | = | Harga jenis barang/jasa i pada bulan ke (n)                                  |
| P <sub>(n-1)i</sub>                   | = | Harga jenis barang/jasa i pada bulan ke (n-1)                                |
| P <sub>ni</sub> / P <sub>(n-1)i</sub> | = | Relatif Harga (RH) jenis barang/jasa i pada P <sub>(n-1)i</sub> bulan ke (n) |
| P <sub>(n-1)i</sub> · Q <sub>oi</sub> | = | Nilai Konsumsi (NK) jenis barang/jasa i pada bulan ke (n-1)                  |
| P <sub>0i</sub> · Q <sub>oi</sub>     | = | Nilai Konsumsi (NK) jenis barang/jasa i pada tahun dasar                     |
| k                                     | = | Jumlah jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas IHK             |

Indeks sub kelompok diperoleh dengan cara membagi nilai konsumsi sub kelompok yang bersangkutan pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi sub kelompok yang sama pada tahun dasar dikalikan 100. Nilai konsumsi sub kelompok merupakan penjumlahan nilai konsumsi dari seluruh jenis barang dan jasa yang tercakup dalam sub kelompok yang bersangkutan.

Indeks kelompok diperoleh dengan cara membagi nilai konsumsi kelompok yang bersangkutan pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi kelompok yang sama pada tahun dasar dikalikan 100. Nilai konsumsi kelompok merupakan penjumlahan nilai konsumsi dari seluruh jenis barang dan jasa yang tercakup dalam kelompok yang bersangkutan.

Indeks umum diperoleh dengan cara membagi nilai konsumsi umum suatu kota pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi umum kota bersangkutan pada tahun dasar dikalikan 100. Nilai konsumsi umum merupakan penjumlahan nilai konsumsi dari seluruh jenis barang dan jasa yang terpilih pada kota yang bersangkutan. Persentase perubahan indeks atau laju inflasi/deflasi setiap bulan diperoleh dengan mengurangi indeks (IHK sub kelompok/kelompok/umum) suatu bulan dengan indeks (IHK sub kelompok/kelompok/ umum) bulan sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan indeks (IHK sub kelompok/kelompok/umum) bulan sebelumnya dan dikalikan 100.ok

IHK menurut pengeluaran Nasional dibagi menjadi empat sub kelompok yaitu :

- 1) Sub Kelompok Umum
- 2) Sub Kelompok Bahan Makanan
- 3) Sub Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
- 4) Sub Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Perkembangan IHK tahun 2018, setiap bulannya dari bulan Januari sampai bulan Desember cenderung meningkat. IHK sub kelompok Umum cenderung mengalami kenaikan dimulai bulan Januari dengan angka indeks 132,10 sampai bulan Desember pada angka indeks 135,39 dengan rata-rata angka indeks 133,56. Meningkatnya angka indeks sub kelompok umum sempat terjadi penurunan yaitu pada bulan Agustus sebesar 0,05 dan bulan Septembar sebesar 0,18.

IHK sub kelompok Bahan Makanan cenderung mengalami kenaikan dimulai bulan Januari dengan angka indeks 145,66 sampai bulan Desember pada angka indeks 147,21 dengan rata-rata angka indeks 146,14. Meningkatnya angka indeks sub kelompok Bahan Makanan sempat terjadi penurunan yaitu pada bulan April sebesar 0,26, kemudian bulan Agustus sebesar 1,10 dan bulan Septembar sebesar 1,62.

IHK sub kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau cenderung mengalami kenaikan dimulai bulan Januari dengan angka indeks 139,34 sampai bulan Desember pada angka indeks 144,17 dengan rata-rata angka indeks 141,17. Sedangkan IHK sub kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar cenderung mengalami kenaikan dimulai bulan Januari dengan angka indeks 128,23 sampai bulan Desember pada angka indeks 131,04 dengan rata-rata angka indeks 129,50.

Perubahan IHK dapat menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang atau jasa. IHK bisa dikatakan sebagai indikator ekonomi yang sangat penting dan digunakan untuk mewakili perubahan tingkat harga rata-rata eceran ditingkat konsumen pada sejumlah jenis barang dan jasa tertentu. Kenaikan IHK dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, meningkatkan pertumbuhan uang beredar, meningkatkan daya tarik mata uang, dan menaikkan inflasi.

Menurut Langi, Meningkatnya suku bunga dapat menghambat ekspansi kredit dan mengurangi daya beli masyarakat untuk konsumsi rumah tangga. Penurunan suku bunga kredit akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi dalam meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi (Sumantri, 2019:25). Hal ini dapat berdampak pada IHK. Pertumbuhan uang beredar mengakibatkan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang akhirnya dapat menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan melebihi *output* produksi. Jika barang dan jasa mengalami peningkatan, maka jumlah uang yang beredar akan meningkat. Perubahan kurs rupiah terhadap kurs USD dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pertumbuhan ekonomi. Jika kurs rupiah terus melemah maka akan membuat para produsen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan barang modal yang mempunyai kandungan impor tinggi sehingga akan berdampak pada naiknya biaya impor barang dalam keperluan proses produksi sehingga mempengaruhi tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari naiknya IHK.

#### **D. Simpulan**

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang atau jasa. IHK bisa dikatakan sebagai indikator ekonomi yang sangat penting dan digunakan untuk mewakili perubahan tingkat harga rata-rata eceran ditingkat konsumen pada sejumlah jenis barang dan jasa



tertentu. Laju Indeks Harga Konsumen permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa (permintaan agregat) dalam perekonomian. Indeks Harga Konsumen dapat dihitung dengan rumus:

$$IHK = \frac{\sum W_n . H_n}{\sum W_o . H_o}$$

dapat juga dihitung dengan rumus Indeks Harga Relatif

$$\text{Harga Relatif} = \frac{P_t}{P_o} (100)$$

1. Indeks Harga *Laspeyres* dan *Paasche*

$$\text{Indeks Harga Laspeyres} = \frac{\sum P_t . Q_o}{\sum P_o . Q_o} (100)$$

$$\text{Indeks Harga Paasche} = \frac{\sum P_t . Q_t}{\sum P_o . Q_t} (100)$$

2. Indeks Ideal *Fisher*

$$\text{Indeks Ideal Fisher} = \sqrt{(\text{Indeks Laspeyres})(\text{Indeks Paasche})}$$

Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2018 menyajikan perkembangan IHK di Indonesia. Penyajiannya berupa IHK dan persentase perubahan indeks (inflasi/deflasi) indeks gabungan (nasional) menurut kelompok dan sub kelompok pengeluaran per bulan dalam tahun 2018. Penghitungan IHK tahun secara umum dijabarkan sebagai formula Indeks *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres*) sebagai berikut:

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} . Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} . Q_{oi}} \times 100$$

IHK menurut pengeluaran Nasional dibagi menjadi empat sub kelompok yaitu pertama Sub Kelompok Umum, kedua Sub Kelompok Bahan Makanan ketiga Sub Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau dan keempat Sub Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Perkembangan IHK tahun 2018, setiap bulannya dari bulan Januari sampai bulan Desember cenderung meningkat.

Perubahan IHK dapat menggambarkan tingka kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang atau jasa. IHK bisa dikatakan sebagai indikator ekonomi yang sangat penting dan digunakan untuk mewakili perubahan tingkat harga rata-rata eceran ditingkat konsumen pada sejumlah jenis barang dan jasa tertentu. Kenaikan IHK dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, meningkatkan pertumbuhan uang beredar, meningkatkan daya tarik mata uang, dan menaikkan inflasi

## Daftar Pustaka

- Aris Kencono.(2018). Analisis Inflasi Ihk Dan Inflasi Ihp Di Indonesia (Periode 2000:T1-2016:T4). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Universitas Lampung
- Berlian Karlina (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015, Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 6 (1), 16-27
- BPS, Indeks Harga Konsumen di 82 Kota di Indonesia (2012=100). (2018).(<https://www.bps.go.id/publication/2019/04/09/6081f1a9a9ee0aaf0df54e3c/indeks-harga-konsumen-di-82-kota-di-indonesia--2012-100--2018.html>) diakses 12 Juni 2019
- Listyowati & Brodjol Sutijo S. U. (2013). Pemodelan Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum Berdasarkan IHK Sektor Bahan Makanan dan IHK Sektor Makanan Jadi, Minuman/Rokok, Jurnal Sains Dan Seni Pomits , 2(2), 323- 328
- Riski Nanda Saputri. (2018). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1999-2015. Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siti Nurul A.,& Dhiki K.W.(2018). Sistem Peramalan Indeks Harga Konsumen (IHK) Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing. Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia , 12(1), 56-64.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sumantri, F., & Latifah, U. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Konsumen. *Widya Cipta Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 25–34.
- Thomas H. Wonnacott , Ronald J. Wonnacot. (1990). *Introductory Statistic For Bussiness and Economics*. Singapore: John Willey & Sons,
- Vivy Kristinae, (2018) Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi, Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi & Bisnis, 3(1), 1-11